

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan akidah yang mengajarkan umat manusia terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan, bisa dipahami melalui peraturan dan dasar-dasarnya di Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi pedoman yang penting dalam menyiarkan ajaran Islam. Terdapat berbagai macam hukum Islam yang membahas mengenai akidah dan pokok-pokok akhlak yang banyak ditemui pada ayat Al-Qur'an.<sup>1</sup> Al-Qur'an dilihat dari etimologinya berasal dari bahasa arab, قُرْآنٌ - يَقْرَأُ berarti "bacaan, sesuatu yang dibaca secara terus-menerus".<sup>2</sup> Jadi definisi Al-Qur'an adalah bentuk tulisan yang dibaca atau lembaran mushaf berisi rangkaian huruf hijaiyah yang telah disusun secara runtut.<sup>3</sup>

Pemberian pengertian Al-Qur'an dari segi terminologi terdapat perbedaan diantara para ulama', diantaranya. *Pertama*, menurut pandangan Muhammad Salim Muhsin, dalam *Tarikh Al-Qur'an Al-Karim* mengemukakan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw dalam bentuk tulisan pada lembaran-lembaran dinukilkan kepada manusia dengan mutawattir, membacanya adalah suatu amalan dan dijadikan bukti meskipun dengan surat yang paling pendek. *Kedua*, menurut pandangan Abdul Wahab Khalaf, yang menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt yang diturunkan melalui perantara malaikat *ruhul amin* (Jibril) kepada Nabi Muhammad saw, dalam bentuk bahasa arab yang terjamin kebenaran isinya, serta dijadikan hujjah dalam kerasulannya. Jadi, Al-Qur'an merupakan pegangan yang membimbing seluruh umat Islam beribadat kepada Allah swt dan diturunkan secara mutawattir, serta membacanya merupakan bentuk ibadah, dimana ayat-ayatnya terangkum pada lembaran diawali dari surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *AnNas*. *Ketiga*, menurut pandangan Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang

---

<sup>1</sup> Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, terj. A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas (Bandung: Penerbit Mizan, 1997), 11.

<sup>2</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Depok: Kencana, 2017), 27.

<sup>3</sup> Amirullah Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: RuangKata imprint Kawan Pustaka, 2012), 2

diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw dimana fatwanya melingkupi semua tentang ilmu pengetahuan.

Beberapa pendapat Ulama' diatas yang mendefinisikan Al-Qur'an secara istilah dapat dipahami bahwa sifat-sifat esensial Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril dalam bentuk bahasa Arab, yang diturunkan secara mutawattir dan membacanya merupakan suatu amalan serta akan memperoleh pahala.<sup>4</sup>

Al-Qur'an dari segi makna terjemah yaitu berarti "*bacaan sempurna*", karena tidak terdapat satu bacaan yang bisa menandingi firman Allah semenjak manusia mulai mempelajari baca tulis. Sudah ratusan juta orang membaca, menulis lafadznya dan mengerti definisi yang terdapat dalam Al-Qur'an. Bahkan sudah banyak yang menghafal mulai dari huruf demi huruf oleh anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Pada hakikatnya dalam membaca Al-Qur'an seseorang bukan semata-mata hanya membaca, melainkan harus memahami bagaimana tata cara membacanya, mulai dari yang dibaca pendek, dibaca panjang, dibaca tebal atau bahkan dibaca ringan/diperhalus ucapannya, harus memahami tanda waqof (harus berhenti) dan tanda washol (dibaca terus), serta harus memperhatikan etika membacanya dimana biasanya dibaca menggunakan lagu/irama.<sup>5</sup>

Setiap muslim dituntut untuk bisa membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an, wajib bagi orang mukmin untuk selalu mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad saw riwayat al-Bukhari dari Utsman r.a berikut ini:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَيْمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي فَضَائِلِ الْقُرْآنِ)

*Artinya: Dari Utsman r.a: Dari Nabi Muhammad saw, Dia bersabda: "Sebaik-baik (manusia) diantara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."*

Hadits diatas dapat ditelaah bahwa wajib bagi semua umat Islam yang berkeyakinan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-qur'an dalam kehidupannya. Setiap orang mukmin dianjurkan untuk

<sup>4</sup> Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 4

<sup>5</sup> M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), 3

mulai belajar Al-Qur'an sekurang-kurangnya menginjak umur tiga tahun dengan memperkenalkan panduan tentang bagaimana mempelajari Al-qur'an yaitu mengenal huruf hijaiyyah. Dalam melakukan kegiatan belajar Al-Qur'an biasanya mencakup materi tentang pengajaran membaca Al-Qur'an yang disertai dengan penggunaan tajwid dan makhraj maupun telaah terhadap maknanya, terjemah serta tafsiran. Dalam hal ini apa yang terdapat didalam Al-qur'an mengkaji ilmu pengetahuan dilihat dari segi tauhid atau umum.

Menurut para ahli pendidikan menyepakati bahwa Al-Qur'an merupakan pelajaran utama yang wajib diajarkan kepada peserta didik dalam pendidikan agama Islam. Berikut ini ungkapan menurut ahli pendidikan diantaranya: Al-Ghazali pada bukunya yang berjudul *Ihya Ulum al-Din* mengatakan bahwa: "*Hendaknya anak kecil diajari Al-Qur'an, Hadits-hadits, biografi orang-orang baik dan sebagaian hukum Islam*". Sedangkan Ibn Rusyd mengungkapkan bahwa: *Hendaknya Al-Qur'an diajarkan pertama kali kepada anak kecil. Tujuannya semata untuk mempersiapkan secara fisik dan intelektual dalam pengajaran ini agar ia mereguk bahasa aslinya dan agar jiwanya tertanam ajaran-ajaran keimanan.*<sup>6</sup> Pernyataan tersebut tertuang dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

"*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-Mu lah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*". (QS. Al-'Alaq: 1-5).<sup>7</sup>

Firman Allah diatas menunjukkan bahwa wajib bagi setiap orang mukmin untuk mempelajari al-Qur'an seraya memperhatikan tajwid. Penjelasan tersebut sesuai dengan salah satu bunyi potongan ayat pada surah Al-'Alaq yaitu *Iqra'* yang artinya *Bacalah*. Hal tersebut merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dari ayat tersebut kita pahami bahwa dalam hidup

<sup>6</sup> Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 13

<sup>7</sup> Syaamil Qur'an, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, (Jakarta: Kementrian RI, Yayasan Penerjemah dan Sygma Creative Media Corp, 2010), 597.

setiap orang membaca adalah perkara penting, karena melalui membaca setiap orang akan terlepas dari kebodohan.

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang dijadikan pedoman dalam memahami kaidah teknik membaca (membunyikan) huruf Al-qur'an dengan tepat. Dari segi bahasa, kata tajwid merupakan bentuk masdar, yaitu berupa *jawwada* yang artinya memperbaiki/memperindah (*at-Tahsin*). Sedangkan secara istilah, tajwid adalah pelafalan tiap-tiap huruf dari tempat keluarnya serta memberikan *haq* dan *mustahaq* dari sifat-sifatnya.<sup>8</sup> *Haq huruf* merupakan sifat-sifat *dzatiah* (asli) yang sering menempel pada huruf hijaiyah dan tidak dapat di pisahkan, seperti *hams*, *jahr*, *syiddah*, dll. Sedangkan *mustahiq huruf* adalah berupa hukum-hukum bacaan yang didapatkan dari sifat-sifat, baik *dzatiah* atau *'aridhah* seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *idzhar*, *idgham*, *ikhfa'* dan sebagainya.<sup>9</sup> Teknis belajar dalam membaca Al-Qur'an sesuai *haq* dan *mustahiq huruf* telah tertuang didalam Al-Qur'an Q.S Al-Isra': 106.<sup>10</sup>

وَقْرَأْنَا فَرَقْنَاهُ عَلَىٰ لِسَانَ طَلْحَةَ عَلَىٰ النَّاسِ عَلَىٰ مَكَّةَ وَنَزَّلْنَاهُ نَزِيلًا ۝ ٦

"Dan Al-Qur'an (Kami Turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan Kami menurunkannya secara bertahap." (Q.S. Al-Isra': 106).<sup>11</sup>

Tujuan dari belajar ilmu tajwid adalah untuk menjaga Al-Qur'an dari kekeliruan dan perubahan dalam pembacaan ayat Al-Qur'an. Dalam mempelajari ilmu tajwid yang utama untuk dipelajari adalah harakatnya, hurufnya, dan hubungannya.<sup>12</sup> Jadi, hal utama yang harus kita pelajari dan dipahami ketika belajar ilmu tajwid adalah pada huruf hijaiyyah yang terdiri dari 29 huruf dengan macam-macam harakatnya serta macam-macam hubungannya.<sup>13</sup> Dasar hukum diwajibkannya menggunakan ilmu tajwid dalam

<sup>8</sup> Ahmad Hanifuddin Ishaq dan Ruston Nawawi, "Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah", *QOF*, Vol. 1, No.1, (2017), 16

<sup>9</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), 1

<sup>10</sup> Ahmad Hanifuddin Ishaq dan Ruston Nawawi, "Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah", *QOF*, Vol. 1, No.1, (2017), 16

<sup>11</sup> Syaamil Qur'an, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, (Jakarta: Kementrian RI, Yayasan Penerjemah dan Sygma Creative Media Corp, 2010), 293

<sup>12</sup> Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap Qoidah bagaimana seharusnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar*, (Jakarta: Sangkala, 2015), 7

<sup>13</sup> Zarkasiy, *Pelajaran Tajwid: Kaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan*, (Surabaya: alw Publisher, 1987), 1

membaca Al-Qur'an termaktup dalam Q.S Al-Muzammil [73]: 4, Allah berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل: ٤)

*Terjemahannya: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"*

Perintah Allah swt yang mewajibkan setiap pembaca Al-qur'an patut jelas dalam menekankan setiap hurufnya, ayat ke ayat secara *ittisaq* dan *intizham* serta *istiqamah*. Guna menerapkan cara pembacaan tersebut, maka diperlukan kaidah/pedoman dalam membaca yang benar dan tepat yakni menggunakan ilmu tajwid. Sedangkan menurut para ulama mengatakan mendalami ilmu tajwid segi pendapat hukumnya adalah *sunnah* yaitu apabila sebagian dari orang mukmin sudah mempelajarinya maka gugurlah kewajiban itu pada mukmin lainnya, sedangkan secara praktiknya mempunyai hukum *fardlu 'ain* yakni bagi orang muslim hukumnya wajib mempelajari Al-qur'an mengikuti kaidah Ilmu tajwid.<sup>14</sup>

Beberapa cara yang ada dapat diterapkan ketika mempelajari baca Al-qur'an, dikarenakan supaya santri bisa dengan gampang dan cepat dalam memahami pembacaan Al-Qur'an secara benar. Teknik yang dimaksudkan merupakan langkah-langkah strategis yang diwujudkan dalam proses pendidikan, sehingga mampu mengembangkan kepribadian dan sikap para santri dalam menerima pembelajaran dengan efektif dan efisien serta mampu mencerna pembelajaran dengan baik.<sup>15</sup> Disamping itu, ustadz/ustadzah juga perlu memastikan apakah materi pelajaran yang disampaikan mampu dengan keadaan santri yang hendak di didiknya. Dengan begitu ustadz/ustadzah mampu mengetahui metode apakah yang perlu diterapkan kepada para santrinya dalam membaca AlQur'an dengan cepat dan mudah.

Mempelajari al-Qur'an sesuai tajwid yang tepat terbilang bukan hal mudah, perlu adanya metode tertentu yang sekiranya efektif dan tepat untuk diterapkan sehingga akan mudah diserap dalam kegiatan belajar al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an dimulai dari umur belia, anak-anak usia ini akan dilatih dan dibiasakan membaca Al-Qur'an dengan benar dimulai dari mengeja huruf

---

<sup>14</sup> Nurhikmah, *Cara Praktis Baca Al-Qur'an Dengan Tartil*, (Jakarta: Gunadarma, 2016), 3

<sup>15</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 3



hijaiyah, merangkai huruf hijaiyah, sampai belajar menghafal surat pendek dalam Juz 30 Al-Qur'an.

Belajar membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dimana saja, bisa di sekolah formal maupun nonformal, seperti halnya di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah kelompok masyarakat / lembaga non-formal yang menyediakan wadah pendidikan dalam bidang keagamaan Islam dengan tujuan memberikan pengajaran terhadap anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, selain itu juga bertujuan untuk mengajarkan ajaran Islam kepada anak-anak dengan menggunakan metode tertentu yang diterapkan secara professional, dimana terdapat kurikulum yang menekankan terhadap pemberian materi awal membaca Al-Qur'an serta mampu mendukung mengembangkan perkembangan jiwa anak, sehingga anak akan siap untuk menajajiki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>16</sup> Keberadaan pendidikan Al-Qur'an mengenalkan dan menumbuhkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Anak-anak di TPQ diajarkan terhadap huruf-huruf hijaiyyah, diajarkan bagaimana cara membacanya, cara menuliskannya hingga pada tahap yang lebih lanjut yakni cara membaca Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Seiring adanya perkembangan pendidikan yang semakin kompleks dan maju dari waktu ke waktu telah memunculkan berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran di setiap TPQ, metode-metode tersebut antara lain yakni metode *qira'ati*, *baghdadiyah*, *al-barqy*, *iqra'*, *aba ta tsa*, *al-ummi*, *al-ittqan*, *al-bayan*, *al-islah*, *arkoun*, *yanbu'a* dan lain sebagainya. Diantara metode-metode tersebut yang telah diterapkan di lembaga-lembaga pengajaran Al-Qur'an seperti TPQ pastinya terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Latar belakang munculnya metode-metode tersebut tentunya disebabkan karena terdapat desakan dari orang tua oleh adanya tuntutan orang tua yang mendambakan anaknya dapat membaca Al-Qur'an secara benar mengikuti kaidah tajwid.

Perlu diperhatikan bahwasanya pemilihan metode secara akurat dalam belajar membaca Al-qur'an pada lembaga pendidikan sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan bimbingan membaca Al-Qur'an

---

<sup>16</sup> Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vo, 9, No. 1, (2016), 24

<sup>17</sup> Kayyis Fithtri Ajhuri & Moch. Saichu, "Pemberdayaan taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang Badegan Ponorogo", *Jurnal Qalamuna*, Vol. 10, No. 2, (2018): 178

dengan menerapkan tajwid-tajwidnya, dengan begitu anak-anak akan mampu membaca Al-Qur'an secara benar. Begitu pula TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang yang telah menggunakan metode buku saku tajwid *Al-Bayan*. Metode *Al-Bayan* merupakan metode belajar Al-Qur'an secara cepat, tepat dan praktis, dengan pertemuan pembelajaran yang pendek, membacanya dengan mengutamakan ilmu tajwid yang telah ada, materi telah terstruktur dan dilengkapi dengan bantuan cara membaca versi Indonesia.<sup>18</sup>

TPQ Mansyaul Huda sudah lama menggunakan buku saku tajwid *Al-Bayan*. Bukan hanya buku saku tetapi juga memakai jilid usia tingkat *pra* hingga jilid enam untuk membelajari anak-anak mengenal huruf hijaiyah hingga cepat membaca Al-Qur'an. Berjalannya waktu dalam belajar tekun santri mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar, mereka tidak hanya belajar di TPQ saja melainkan juga belajar membaca Al-Qur'an selepas shalat maghrib pada mushola-mushola yang tersebar di Dukuh Kedungsapen.

Buku saku tajwid *Al-Bayan* merupakan buku yang dapat menunjang keberhasilan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an secara tartil, buku saku tajwid *Al-Bayan* juga memuat pelajaran tajwid, *ghorib/musykilat*, kumpulan doa-doa, bacaan dalam sholat, Juz Amma dan doa akhir khotmil qur'an. Tujuan dari penggunaan buku saku tajwid *Al-Bayan* diharapkan mampu mempermudah sekaligus mempercepat anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.<sup>19</sup> Kelebihan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* di TPQ Mansyaul Huda antara lain rangkuman pembelajaran tajwid yang praktis dan mudah dipahami serta dapat dikantongi atau ditaruh dalam saku karena tipis dan kecilnya buku, sehingga anak-anak dapat membaca dan menghafal isi buku saku dimanapun berada.<sup>20</sup>

Berdasarkan fakta lapangan diatas, peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian cara cepat membaca Al-Qur'an, serta tepat mengikuti kaidah ilmu tajwid di TPQ Mansyaul Huda. Hal itu sesuai dengan judul yang diteliti penulis yaitu **"Efektivitas Membaca Cepat Al-Qur'an Dengan Metode Buku Saku Tajwid *Al-Bayan* di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang"**.

---

<sup>18</sup> Otong Surasman, *Metode Al-Bayan: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid 1B*, (Depok: Erlangga, 2008), vii

<sup>19</sup> Hasil Observasi pada Pihak Yayasan Al-Ittihad pada tanggal 21 November 2021

<sup>20</sup> Hasil Observasi pada di TPQ <amsyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang pada tanggal 20 November 2021

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi ruang lingkungannya agar peneliti dalam menuliskan skripsi tidak melebar dari fokus permasalahan yang menjadi kajiannya serta menjadikan permasalahan tersebut tegas dan jelas. Tema yang peneliti angkat yaitu "Efektivitas Membaca Cepat Al-Qur'an Dengan Metode Buku Saku Tajwid *Al-Bayan* di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang". Maka peneliti melakukan fokus penelitian mengenai bagaimana efektivitas penggunaan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* dalam membaca Al-qur'an secara tepat dan cepat sesuai dengan ilmu tajwid *Al-Bayan*.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode buku saku tajwid *Al-Bayan* dalam membaca cepat Al-Qur'an di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang ?
3. Bagaimana efektivitas membaca cepat Al-Qur'an dengan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang ?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas agar peneliti menghasilkan penelitian yang baik memerlukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode buku saku tajwid *Al-Bayan* dalam membaca cepat Al-Qur'an di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas membaca cepat Al-Qur'an dengan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang.



## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini akan mampu memperbanyak ilmu pengetahuan dan mendapatkan pengalaman tentang meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara cepat dengan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang serta dapat memberikan masukan penerapan pada efektivitas penggunaan buku saku tajwid *Al-Bayan*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga/TPQ, diharapkan dari adanya penelitian ini mampu memberi kontribusi bagi TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang. Sebagai masukan dalam bentuk kritikan maupun saran pada sistem pembelajaran dan pengajaran yang diterapkan kepada santri dengan metode buku saku Tajwid *Al-Bayan*, dan para santri yang mampu memahami cara belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tepat mengikuti ilmu Tajwid.
- b. Bagi Ustadz/Ustadzah, dari hasil penelitian ini berharap dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan pengembangan kompetensi santri untuk belajar membaca cepat Al-Qur'an menggunakan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* serta sebagai strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan.
- c. Bagi Peneliti, dari penelitian ini berharap bisa memperbanyak pengetahuan lebih luas lagi terkait penggunaan metode tertentu dalam proses belajar, khususnya dalam mengefektifkan pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- d. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan membaca Al-Qur'an dan sebagai pembanding dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan mendiskripsikan pembahasan dari masing-masing bagian yang berkaitan, hingga diperoleh penelitian yang terstruktur dan rasional. Berikut ini sistematika penulisan skripsi yang telah disusun penulis:

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman judul, pengesahan munaqosah, persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi,

abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi berupa konsep secara garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab yang saling terkait, antara lain:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang mendasari efektivitas membaca cepat dengan menggunakan metode buku saku tajwid *Al-Bayan*, dan penelitian terdahulu. Kajian teori dipakai sebagai landasan berfikir dan pedoman dalam melaksanakan penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, uji keabsahan data, metode analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data tentang efektivitas membaca cepat Al-Qur'an dengan metode buku saku tajwid *Al-Bayan* di TPQ Mansyaul Huda Kedungsapen Jatihadi Sumber Rembang.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berupa simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi mengenai daftar pustaka yang dipakai untuk referensi penulisan skripsi, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.